

**Pemanfaatan Daun Kelor sebagai Alternatif Produk Unggulan Di Desa Murtajih,
Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan**

*Utilization of Moringa Leaves as an Alternative Superior Product in Murtajih Village,
Pademawu District, Pamekasan Regency*

**Dian Neipa Purnamasari, Aliftasya Silvy Agustina,
Isma Karunia Dewi, Ahmad Irsyad Amru Rosyidi, Nur Muhammad Fanani**
Universitas Trunojoyo Madura, Kabupaten Bangkalan
*Email: dian.neipa@trunojoyo.ac.id

Article History:

Received: 16 Februari 2024

Revised: 24 Maret 2024

Accepted: 31 Maret 2024

Keywords: *Moringa Leaves,
Village Potential, Information*

Abstract: *Moringa leaves (Moringa oleifera) are one of the most extraordinary plants ever found, and scientifically Moringa leaves are a source of nutrients that are different from plants in general. Most people do not understand the potential that exists around Murtajih Village, such as the moringa plants that grow a lot in the community's yard. The aim is to increase public knowledge about the utilization of village potential in the form of Moringa leaves. It is hoped that the PKK mobilizing group in Murtajih Village, which has participated in the socialization, will be able to distribute the information that has been obtained to the surrounding community and be able to experience the benefits optimally in the development of UMKM in Murtajih Village.*

Abstrak: Daun kelor (*Moringa Oleifera*) merupakan salah satu tanaman luar biasa yang pernah ditemukan, dan secara ilmiah daun kelor merupakan sumber gizi berkhasiat yang berbeda dibandingkan tanaman pada umumnya. Sebagian besar masyarakatnya kurang memahami potensi yang ada di sekitar Desa Murtajih, seperti tanaman kelor yang banyak tumbuh di halaman masyarakat. Tujuannya yaitu, untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan potensi desa berupa daun kelor. Diharapkan agar kelompok penggerak PKK di Desa Murtajih, yang telah mengikuti sosialisasi dapat menyalurkan informasi yang telah didapat kepada masyarakat sekitar, dan dapat merasakan manfaatnya secara optimal dalam pengembangan UMKM di Desa Murtajih.

Kata Kunci: Daun Kelor, Potensi Desa, Informasi

PENDAHULUAN

Kewirausahaan adalah sebuah faktor pendukung yang dapat meningkatkan perekonomian melalui proses penerapan inovasi dan kreativitas pada bidang bisnis agar dapat diperbaiki dan berjalan secara lancar (Zimmerer dan Scarborough, 2004). Kurniawan (2020) menjelaskan bahwa kewirausahaan diharapkan dapat menyediakan lapangan pekerjaan yang mampu meningkatkan kesejahteraan untuk diri sendiri dan masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Dari paparan beberapa ahli, dapat kita simpulkan bahwa UMKM dapat menaikkan perekonomian. Sehingga, untuk memajukan sebuah desa sangat penting untuk melihat peluang yang dapat dijadikan sebagai produk unggulan sebuah daerah.

Sebuah pilar yang digunakan dalam penguatan ekonomi daerah secara spesifik diantaranya, potensi desa, aspirasi, dan kewenangan yang ada pada masyarakat itu sendiri. Hal

*Dian Neipa Purnamasari, dian.neipa@trunojoyo.ac.id

tersebut dapat menumbuhkan dan membangun kemandirian masyarakat serta lingkungannya. Sehingga, harus dimulai dari lingkungan terkecil pada sebuah komunitas masyarakat yaitu, Kelompok Karang Taruna dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Untuk mewujudkan semuanya perlu difasilitasi oleh pihak pemerintah dan seluruh pemangku kepentingan pemberdayaan masyarakat, termasuk perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh kelompok KKN dan dosen pembimbing lapangan kami bahwa, secara umum pendapatan masyarakat di Desa Murtajih bertumpu pada sektor pertanian dan peternakan. Namun, sebagian besar masyarakatnya kurang memahami potensi yang ada di sekitar Desa Murtajih, seperti tanaman kelor yang banyak tumbuh di halaman masyarakat. Sebelum mengembangkan potensi yang ada menjadi produk unggulan, masyarakat harus mencari dan mengetahui kandungan yang ada pada daun kelor, agar produk yang dihasilkan dapat bermutu.

Menurut Krisnadi (2010) daun kelor (*Moringa Oleifera*) merupakan salah satu tanaman luar biasa yang pernah ditemukan, dan secara ilmiah daun kelor merupakan sumber gizi berkhasiat yang berbeda dibandingkan tanaman pada umumnya. Sehingga, kelor memiliki potensi untuk mencegah kekurangan gizi, kelaparan, serta menyembuhkan berbagai macam penyakit.

Daun kelor sendiri mengandung sebuah zat kimia berupa, minyak terbang, minyak behen, alkaloida, emulsin, pahit tidak beracun serta vitamin A, B1, B2, dan C. Selain itu, daun kelor juga mengandung 90 nutrisi yang disebut sebagai antioksidan alami terbaik. Juga mengandung sumber serat terbaik, kandungan betakaroten 4 kali lipat lebih besar dari wortel juga terdapat bahan minyak omega 3 dan klorofil. (Lina Mardiana, 2002).

Berdasarkan penjelasan di atas, manfaat yang dimiliki daun kelor sangat banyak dan bervariasi, sehingga sangat cocok dikonsumsi dan diolah menjadi makanan ringan yang unik agar dapat menarik minat masyarakat. Pemanfaatan daun kelor juga dapat memajukan UMKM dan menjadi salah satu produk unggulan di Desa Murtajih.

Salah satu inovasi dari kelompok KKN kami yaitu, mengolah daun kelor menjadi stik. Tujuannya adalah untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan daun kelor menjadi produk olahan berupa Stik Kelor. Untuk menjelaskan dan memaparkan potensi yang belum disadari, kelompok KKN kami mengadakan sosialisasi mengenai cara pengolahan Daun Kelor menjadi Stik.

Kami berharap setelah diadakan kegiatan sosialisasi kemarin masyarakat di Desa Murtajih mengetahui dan memahami cara mengolah daun kelor menjadi produk unggulan. Pada sosialisasi juga dijelaskan tentang bagaimana cara pengemasan produk secara unik dan

benar, hal tersebut sangat penting untuk menarik minat masyarakat tentang produk yang nantinya akan dijual.

Selain itu, dijelaskan pula bagaimana cara pemasaran produk dan siapa saja target pembeli yang akan ditemui. Sosialisasi tersebut dihadiri oleh para ibu penggerak PKK dan sebagian sudah ada yang memiliki UMKM sendiri.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi UMKM di Balai Desa Murtajih terfokus pada peningkatan pengetahuan masyarakat tentang potensi daun kelor sebagai sumber daya lokal yang dapat meningkatkan perekonomian desa. Kegiatan ini ditujukan khusus kepada para ibu penggerak PKK, sebagai salah satu upaya untuk memperluas wawasan mereka tentang potensi desa dan peluang bisnis yang dapat dihasilkan dari pengolahan daun kelor. Acara dimulai dengan pembukaan yang diselenggarakan oleh kelompok pelaksana, dilanjutkan dengan presentasi mengenai manfaat daun kelor dan potensinya dalam pengembangan UMKM. Selanjutnya, dilakukan pemaparan mengenai proses pengolahan daun kelor menjadi stik kelor, yang mencakup alat, bahan, dan langkah-langkah pembuatannya. Demo memasak dilakukan sebagai bagian akhir dari kegiatan, diikuti dengan antusiasme oleh sebagian besar peserta.

Proses pengolahan daun kelor menjadi stik kelor terdiri dari beberapa langkah yang tergambar dalam diagram alur. Tahapan dimulai dari persiapan alat dan bahan, termasuk menghaluskan daun kelor dan bawang putih, hingga pengemasan produk akhir. Setelah persiapan, langkah selanjutnya adalah menguleni adonan hingga kalis, memipihkan adonan menjadi tipis, dan memotongnya menjadi persegi panjang sebelum proses penggorengan. Seluruh tahapan tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan peralatan sederhana dan bahan yang mudah didapat, sehingga proses pembuatan stik kelor menjadi lebih terjangkau secara finansial dan dapat dilakukan di rumah. Pengemasan dilakukan untuk menjaga kualitas produk, sehingga tetap renyah dan menarik bagi konsumen.

Diagram alur proses pembuatan stik kelor memberikan gambaran visual yang jelas tentang setiap tahapan yang dilalui dalam pengolahan daun kelor menjadi produk akhir. Penggunaan alat dan bahan yang mudah didapat menjadi salah satu kelebihan dari metode ini, sementara pengemasan produk bertujuan untuk menjaga kualitas dan daya tarik produk olahan tersebut. Dengan demikian, metode ini tidak hanya memberikan manfaat dalam pengembangan UMKM, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan desa.



Gambar 1. Diagram Alur Proses Pembuatan Stik Kelor

HASIL DAN DISKUSI

HASIL

Kegiatan sosialisasi UMKM yang dilakukan di Balai Desa Murtajih memiliki tujuan yaitu, untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan potensi desa berupa daun kelor. Sasaran kegiatan yang kami lakukan adalah para ibu penggerak PKK yang aktif dalam organisasi tersebut.

Kegiatan ini diawali dengan pembukaan acara oleh kelompok kami dan dilanjutkan dengan presentasi mengenai potensi desa berupa daun kelor, yang dapat memajukan perekonomian di Desa Murtajih. Kemudian, dilanjutkan dengan pemaparan mengenai pengolahan daun kelor menjadi stik kelor, dijelaskan pula alat, bahan, beserta langkah-langkah pembuatannya.

Pada penghujung acara kelompok kami melakukan demo memasak dan diikuti oleh sebagian ibu PKK. Sosialisasi tersebut diharapkan dapat menambah pengetahuan baru bagi ibu-ibu PKK Desa Murtajih. Saat sosialisasi berlangsung, beberapa peserta sangat antusias mengikuti demo memasak dan ketika produk yang telah jadi dicicipi, kami mendapatkan respon positif dari peserta.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi UMKM Daun Kelor dengan Presentasi dan Demo Memasak

DISKUSI

Terdapat beberapa aspek terkait implementasi kegiatan sosialisasi UMKM berbasis pengolahan daun kelor menjadi stik kelor di Desa Murtajih. Pertama-tama, efektivitas kegiatan sosialisasi dapat dinilai dari tingkat partisipasi dan tanggapan peserta. Terlihat bahwa banyak peserta, khususnya para ibu penggerak PKK, menunjukkan antusiasme dan ketertarikan yang tinggi terhadap materi yang disampaikan, terutama saat demo memasak dan penilaian langsung terhadap produk akhir. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menarik perhatian dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat terkait pemanfaatan potensi lokal.

Selanjutnya, penting untuk menyoroti potensi dampak jangka panjang dari kegiatan sosialisasi ini terhadap ekonomi dan kesejahteraan desa. Pengolahan daun kelor menjadi stik kelor merupakan salah satu langkah strategis dalam diversifikasi produk UMKM di Desa Murtajih. Dengan adanya pengetahuan dan keterampilan baru yang diperoleh melalui kegiatan sosialisasi, diharapkan para ibu PKK dapat terlibat secara aktif dalam pengembangan dan pemasaran produk ini, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi keluarga maupun desa secara keseluruhan.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam implementasi kegiatan sosialisasi ini. Salah satunya adalah memastikan adanya kelanjutan dan keberlanjutan program, baik dari segi pendanaan maupun dukungan teknis dan manajerial. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi mendalam terhadap aspek-aspek seperti skala produksi, distribusi, dan kualitas produk agar kegiatan ini dapat memberikan dampak maksimal bagi pengembangan UMKM di Desa Murtajih. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat menjadi modal awal yang berkelanjutan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui pemanfaatan potensi lokal.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dalam kuliah kerja nyata ini ikut berkontribusi dalam menambah pengetahuan dan pemahaman untuk peserta tentang pemanfaatan daun kelor menjadi suatu produk. Kegiatan sosialisasi tersebut telah dilaksanakan dengan lancar dan disambut dengan antusias yang baik mengingat produk daun kelor ini memiliki keunikan yang belum pernah ditemui di desa ini. Karena bahan yang diperlukan mudah didapat dan pembuatannya terbilang mudah, maka dapat dilakukan di rumah. Produk stik kelor memiliki manfaat yang begitu besar bagi masyarakat sekitar, karena dapat meningkatkan sektor perekonomian. Kelompok kami berharap agar kelompok penggerak PKK di Desa Murtajih, yang telah mengikuti sosialisasi dapat menyalurkan informasi yang telah didapat kepada masyarakat sekitar, dan dapat merasakan manfaatnya secara optimal dalam pengembangan UMKM di Desa Murtajih.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ingin menyampaikan penghargaan yang tulus kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Trunojoyo Madura atas dukungan dan bimbingannya dalam menyelenggarakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Tanpa bantuan dan arahan yang berharga dari LPPM, kami tidak akan mampu melaksanakan program ini dengan lancar dan efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Maharani, A. & Murwanti, R. Optimalisasi Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Produk Olahan Bernilai Gizi dan Bernilai Ekonomi Tinggi. *J. Community Dev.* 2, 38–42 (2021).
- Dewi, M. A. Pelatihan Etika Bisnis dan Pembukuan Sederhana Pelaku UMKM di Kelurahan Klampis Ngasem Surabaya. *J. Ilm. Pangabdhi* 6, 49–52 (2020).
- Syaiful, Rachmatullah, S., Widyajanti, S., Rudiyanto, M. & Kasanova, R. Stik Kelor : Inovasi Produk Olahan Daun Kelor Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa. *J. Pengabd. Masy. Pinang Masak* 2, 72–80 (2021).
- Wahyuni, S. et al. UJI MANFAAT DAUN KELOR (*Moringa aloifera* Lamk) UNTUK MENGOBATI PENYAKIT HEPATITIS B. *KesMaDaSka* 100–103 (2013).
- Rochyatun, E. (2007) Pemantauan Kadar Logam Berat Dalam Sedimen Di Perairan Teluk Jakarta. *Jurnal Makara Sains*. Vol. 11 No. 1, 28-36.
- Klimoski, R., & Palmer, S. (1993). The ADA and the hiring process in organizations. *Consulting Psychology Journal: Practice and Research*, 45, 10-36.

- Wolchik, S. A., West, S. G., Sandler, I. N., Tein, J., Coatsworth, D., Lengua, L., et al. (2000). An experimental evaluation of theory-based mother and mother-child program for children of divorce. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 68, 843-856.
- Wolchik, S. A., West, S. G., Sandler, I. N., Tein, J., Coatsworth, D. (2000). An experimental evaluation of theory-based mother and mother-child program for children of divorce. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 58(1, Serial No. 231).
- Beck, C. A. J., & Sales, B. D. (2001). *Family mediation: Fact, myths, and future prospects*. Washington, DC: American Psychology Association.
- Laplace, P. S. (1951). *A philosophical essay on probabilities* (F. W. Truscott & F. L. Emory, Trans.). New York: Dover. (Original work published 1814).